



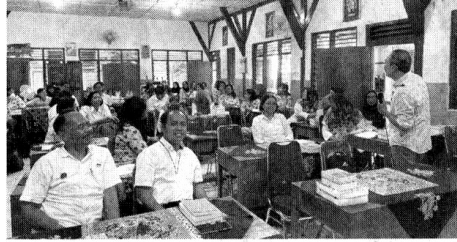
Pijar Pelajar

9 SD Luncurkan Komunitas Belajar Titik Nol

SEMBILAN Sekolah Dasar (SD) di Kemantren Gondomanan, Yogyakarta meluncurkan Komunitas Belajar (Kombel) Titik Nol. Kombel ini disebut sebagai sarana bagi kepala sekolah serta tenaga pendidik bertukar pengalaman dan praktik baik dalam mengelola sekolah maupun pembelajaran di dalam kelas.

Sembilan SD yang mendirikan Kombel ini yaitu SD Negeri Ngupasan, SD Negeri Sayidan, SD Muhammadiyah Kauman, SD Pangudi Luhur 1, SD Pangudi Luhur 2, SD Pangudi Luhur 3, SD Pangudi Luhur 4, SD Marsudirini 1, dan SD Marsudirini 2. Peluncurannya dilangsungkan pada tanggal 6 November 2024 di SD Negeri Ngupasan.

Pengawas SD Kemantren Gondomanan Dinas Pendi-



ANTUSIAS: Para guru antusias mengikuti workshop saat acara peluncuran Kelompok Belajar Titik Nol di SD Negeri Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta.

kan Pemuda dan Olah Raga Kota Yogyakarta Purwati Handayani menyampaikan, dirinya berharap kombel ini mampu menjadi wadah bersama untuk berbagi

praktek baik yang kemudian bisa meningkatkan kompetensi para pendidik di sekolah ini.

"Melalui Kombel Titik Nol ini para kepala sekolah dan pendidik

dapat bertukar pengalaman dan praktik baik dalam mengelola sekolah maupun dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Para pendidik dapat Bersama-sama mencari pemecahan masalah yang ditemukan di dalam kelas," jelasnya.

Dalam peluncuran tersebut juga diselenggarakan *workshop teacher as a coach* untuk para guru fase A dan fase B. Kurang lebih ada sebanyak 50 guru atau pendidik yang hadir mengikuti *workshop* ini. Doktor Pramudianto, seorang *Professional Coach for Education* menjadi pemateri utama dalam *workshop* tersebut. Pramudianto ini sendiri merupakan penulis buku *Teacher as a Coach: Mentransformasi cara berpikir guru dan memerdekakan siswa dalam belajar*. Selain itu dia juga pencetus gagasan Guru se-

bagai *Coach* di Indonesia.

Pramudianto menjelaskan, salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh para pendidik yaitu kemampuan berkomunikasi yang baik. Agar pendidik dapat berkomunikasi dengan baik, lanjut dia, paling tidak ada tiga hal yang harus dilakukan.

"Pertama adalah *present* (kehadiran) sepenuhnya untuk pribadi yang sedang diajak untuk berkomunikasi. Kedua, *active listening*, kemampuan untuk mendengarkan dan belajar dari apa yang disampaikan oleh *coachee*. Ketiga adalah kemampuan mengungkapkan *powerful questioning*. Pertanyaan yang dapat merangsang *coachee* berpikir lebih dalam dari apa yang disampaikan kepada *coach*," paparnya. (nik/rce)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 November 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005